

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDI DAYA IKAN NILA MELALUI PENDEKATAN EKONOMI LOKAL GUNA Mendukung PROGRAM KUKAR IDAMAN (INOVATIF, BERDAYA SAING, DAN MANDIRI) DI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN Kutai Kartanegara

Khairul Muslim¹, Suhartini², Agustina Dwi MP³

Prodi Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang^{1,2,3}

serdaduinteleak@gmail.com¹, suhartini@administrasihan.akmil.ac.id², athenamahanipuna@gmail.com³

Abstrak

Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara telah meluncurkan Program Dedikasi KUKAR IDAMAN (Kutai Kartanegara Inovatif, Berdaya Saing, dan Mandiri) dalam RPJMD 2021-2026, yang bertujuan untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi. Kecamatan Loa Kulu, sebagai penghasil ikan terbesar di Kalimantan Timur, berperan penting dalam pengembangan sektor perikanan, khususnya budi daya ikan nila, yang diakui melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan. Meskipun memiliki potensi besar, budi daya ikan nila menghadapi tantangan seperti keterbatasan kapasitas pembudi daya, lemahnya penegakan regulasi, dan tingginya biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang tepat dalam pengembangan budi daya ikan nila menggunakan metode kualitatif, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan pendekatan SWOT dan konsep ekonomi lokal untuk mendukung pelaksanaan program KUKAR IDAMAN, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan usaha budi daya di daerah tersebut.

Kata Kunci : Kukar Idaman, SWOT, Perikanan, dan Ekonomi Lokal

Abstract

The Kutai Kartanegara Regency Government has launched the KUKAR IDAMAN Dedication Program (Innovative, Competitive, and Independent Kutai Kartanegara) as part of the 2021-2026 RPJMD, aimed at infrastructure development and economic empowerment. Loa Kulu, as the largest fish-producing area in East Kalimantan, plays a vital role in the development of the fisheries sector, particularly in tilapia aquaculture, which is recognized through the Regulation of the Minister of Marine Affairs and Fisheries. Despite its significant potential, tilapia aquaculture faces challenges such as limited capacity among fish farmers, weak regulatory enforcement, and high production costs. This study aims to identify appropriate strategies for developing tilapia aquaculture using qualitative methods, including observation, interviews, and documentation. Analysis is conducted using the SWOT approach and local economic concepts to support the implementation of the KUKAR IDAMAN program, with the hope of enhancing the effectiveness and sustainability of aquaculture efforts in the region.

Keywords: Kukar Idaman, SWOT, Fisheries, Local Economy

PENDAHULUAN

Untuk mempertahankan dan memperbesar potensi tersebut, kabupaten Kutai Kartanegara memiliki program strategis “KUKAR IDAMAN”. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui RPJMD 2021-2026 telah menetapkan program strategis pembangunan daerah yang terdiri dari 23 Program Dedikasi Kukar Idaman (Kutai Kartanegara Inovatif, Berdaya Saing, dan Mandiri). Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui RPJMD 2021-2026 telah menetapkan program strategis pembangunan daerah yang terdiri dari 23 Program Dedikasi Kukar Idaman (Kutai Kartanegara Inovatif, Berdaya Saing, dan Mandiri). Program Dedikasi Kukar Idaman bertujuan untuk mewujudkan Kutai Kartanegara yang inovatif, berdaya saing, dan mandiri. Program Dedikasi Kukar Idaman bertujuan untuk mewujudkan Kutai Kartanegara yang inovatif, berdaya saing, dan mandiri. Ini menggambarkan komitmen pemerintah daerah untuk memprioritaskan pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Ini menggambarkan komitmen pemerintah daerah untuk memprioritaskan pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan serta aspirasi masyarakat.

Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan air tawar yang besar. Potensi ini didukung oleh sumber daya perairan yang melimpah, termasuk sungai-sungai dan danau-danau yang menjadi habitat bagi berbagai jenis ikan air tawar. Loa Kulu Kota termasuk dalam zona minapolitan, yang merupakan salah satu penghasil ikan terbesar di Kalimantan Timur. Desa ini menjadi pusat aktivitas perikanan dengan sekitar 381 pelaku usaha perikanan, termasuk kelompok pembudi daya ikan (Pokdakan), Kelompok Usaha Bersama (KUB), dan individu yang

mandiri. Selain itu, terdapat petani keramba dan nelayan yang juga turut berkontribusi dalam usaha perikanan di Loa Kulu. Kecamatan Loa Kulu telah ditetapkan sebagai Wilayah Budi daya Ikan Nila oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, menandakan pengakuan atas potensi besar dan peran strategis wilayah ini dalam pengembangan sektor perikanan di Indonesia. Desa Loa Kulu Kota merupakan lumbung penyedia ikan nila terbesar di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pemasaran untuk usaha perikanan di Loa Kulu telah mencakup wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Selain Loa Kulu Kota, Desa Ponoragan juga memiliki peran penting dalam sektor perikanan. Dengan potensi yang dimiliki, peran aktif para pelaku usaha perikanan, dan dukungan dari pemerintah, Kecamatan Loa Kulu memiliki prospek yang cerah dalam mengembangkan sektor perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung Program KUKAR IDAMAN secara berkelanjutan.

Budi daya ikan nila memiliki potensi yang menguntungkan, tetapi juga menghadapi beberapa permasalahan. Budi daya perikanan di Indonesia, termasuk budi daya nila di Loa Kulu dihadapkan pada berbagai kelemahan, seperti keterbatasan kapasitas pembudi daya, lemahnya penegakan regulasi, tingginya biaya produksi, serta keterbatasan industri pengolahan dan pemasaran. Untuk menciptakan budi daya ikan nila yang berkelanjutan dan dapat diandalkan, diperlukan strategi usaha yang tepat, konsisten, dan berbasis pada pengembangan ekonomi lokal. (2022), strategi dalam program pengembangan perikanan budi daya menjadi sangat penting dalam pembangunan sektor perikanan. Oleh karena itu, pada penelitian akan dilakukan pengkajian strategi pengembangan usaha budi daya ikan nila di Loa Kulu dengan pendekatan ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi saran strategi pada pengembangan usaha budi daya ikan nila melalui pendekatan ekonomi lokal guna mendukung program KUKAR IDAMAN (inovatif, berdaya saing, dan mandiri) di kecamatan loa kulu kabupaten kutai kartanegara.

METODE

Dimana metode ini menekankan pada pengumpulan dan analisis penyajian data dan fakta berdasarkan metode penelitian literatur (kepuustakaan) dari data sekunder maupun data primer (bila memungkinkan). Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Terkait dengan metode penelitian, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipergunakan. Deskriptif inferensial memungkinkan peneliti membuat keputusan tentang seluruh populasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari sampel (Hermawan, 2002: 147). Maksudnya, dalam penggunaan metode ini mencoba memberikan gambaran-gambaran dan pencatatan-pencatatan terhadap berbagai fenomena yang ada di lokasi penelitian yang terkait dengan usaha budidaya ikan Nila di Kec. Loa Kulu

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menggunakan metode analisis SWOT. Menurut Philip Kotler analisis SWOT adalah evaluasi terhadap semua kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada individual atau organisasi. Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang kemudian ditabulasikan ke dalam tabel IFAS (Internalstrategic Factor Analysis Summary) untuk kerangka Strength (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) dan EFAS (External strategic Factor Analysis Summary) untuk kerangka Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). Penentuan alternatif strategi yang utama dikakukan dengan pembobotan dan tetap memperhatikan unsur SWOT yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi masalah dilakukan dengan inventarisasi berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal yang fungsinya untuk dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan analisis kegiatan. Dalam melakukan analisis masalah penulis menggunakan analisis manajemen secara komprehensif, yaitu analisis terhadap seluruh aspek yang mempengaruhi keberhasilan organisasi untuk meraih masa depan yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi, maupun tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan organisasi. Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran penulis melakukan identifikasi dan menganalisa faktor lingkungan dengan menggunakan analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses Opportunities and Threats*). Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) maupun faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Dari hasil inventarisir melalui pengamatan dan informasi diperoleh faktor internal dan eksternal. Yang termasuk dalam Faktor Internal meliputi a) Faktor

Kekuatan (*Strengths*) diantara adalah 1) Adanya Sumber daya alam yang ada di Kecamatan Loa Kulu. 2) Tingginya Potensi ekonomi ikan nila di Kecamatan Loa Kulu. 3) Adanya Pembudi dayaan yang Relatif Mudah. b) Faktor Kelemahan (*Weakness*) yang termasuk di dalamnya adalah 1) Terbatasnya Sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Loa Kulu. 2) Kurangnya Ketersediaan Benih unggul. 3)Tata Kelola Air yang Kurang Baik. Selain dari pada faktor internal ada Faktor Eksternal yaitu a) Faktor Peluang (*Opportunities*) diantaranya 1) Tingginya Permintaan Pasar. 2) Adanya Dukungan Pemerintah. 3) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengkonsumsi Ikan. b) Faktor Ancaman (*Threats*). Diantaranya 1) Tinginya Harga Pakan yang Mahal. 2) Adanya Pencemaran dan Kerusakan Alam Akibat Tambang. 3) Fluktuasi Harga Jual Ikan Nila.

Faktor-faktor kunci keberhasilan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan misi dan sangat mempengaruhi pencapaian misi organisasi dan juga berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Untuk dapat menentukan faktor keberhasilan sebagai faktor-faktor strategi atau faktor kunci keberhasilan, maka perlu dilakukan penilaian terhadap setiap faktor yang teridentifikasi. Suatu faktor disebut strategis apabila memiliki nilai lebih dari faktor yang lain, faktor yang telah memberikan nilai dukungan (kontribusi) tinggi dan keterkaitan tinggi terhadap keberhasilan yang diraih organisasi selama ini dan untuk masa yang akan datang, dianggap sebagai Faktor strategi dan selanjutnya di sebut sebagai Faktor Kunci Keberhasilan (FKK).

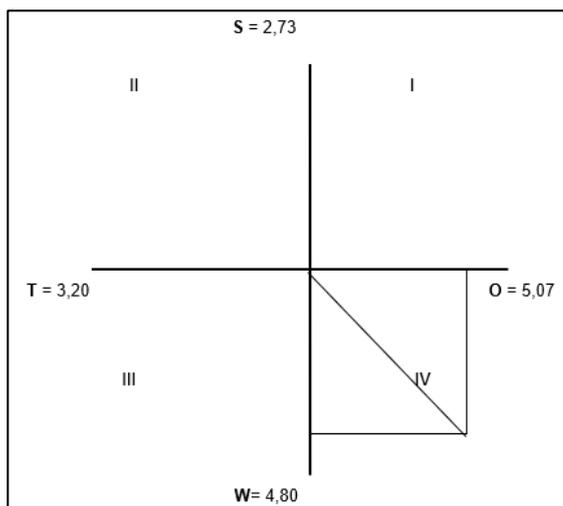
Tabel 1. Evaluasi Faktor internal dan eksternal

NO	URAIAN	N U	BF (%)	N D	NBD	NK												TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12					
FAKTOR INTERNAL																						
KEKUATAN (S)																						
1	Efisiensi Sumber Daya Alam Lokal	3	20.00	2	0.40	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	40	4	0.80	1.20	1	
2	Potensi Ekonomi Ikan Nila	1	6.67	4	0.27	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	46	4	0.33	0.60	3	
3	Pembudayaan Ikan Nila Relatif Lebih Mudah	2	13.33	3	0.40	4	4	4	4	2	3	5	3	3	3	3	38	3	0.53	0.93	2	
																			2.73			
KELEMAHAN (W)																						
4	Keterbatasan Sumber Daya Manusia	3	20.00	5	1.00	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	43	4	0.60	1.60	2	
5	Ketersediaan Benih	4	26.67	5	1.33	4	4	4	3	3	4	5	2	3	2	4	38	3	0.80	2.13	1	
6	Tata Kelola Air Yang Belum Baik	2	13.33	5	0.67	3	4	2	4	3	3	2	5	3	4	2	34	3	0.40	1.07	3	
																			4.80			
FAKTOR EKSTERNAL																						
PELUANG (O)																						
7	Meningkatnya Permintaan Pasar	3	20.00	5	1.00	3	4	3	4	4	2	4	5	2	2	4	37	3	0.60	1.60	2	
8	Adanya Dukungan Pemerintah	5	33.33	5	1.67	3	4	5	4	5	5	4	3	4	2	4	43	4	1.33	3.00	1	
9	Meningkatkannya Kesadaran Masyarakat Untuk Mengkonsumsi Ikan	1	6.67	4	0.27	3	3	3	5	2	3	5	3	2	2	4	35	3	0.20	0.47	3	
																			5.07			
ANCAMAN (T)																						
10	Harga Pakan Yang Mahal	2	13.33	4	0.53	3	5	3	4	3	4	2	4	2	2	4	36	3	0.53	1.07	2	
11	Pencemaran Dan Kerusakan Alam Akibat Tambang	1	6.67	4	0.27	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	30	3	0.27	0.53	3	
12	Fluktuasi Harga Jual Ikan Nila	3	20.00	5	1.00	5	5	3	4	4	2	4	4	4	4	3	42	4	0.60	1.60	1	
																			3.20			

Sumber : Olahan Peneliti Riset Sosial

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) dari masing-masing faktor, baik internal maupun eksternal dan dipilih berdasarkan urutan Total Nilai Bobot (TNB) yang nilainya paling besar. Dari nilai-nilai TNB yang telah diketahui untuk faktor internal kekuatan didapati nilai total TNB 2,73 dan kelemahan didapati nilai total TNB 4,80. Setelah didapatkan skor dari kedua faktor internal tersebut, maka langkah berikutnya adalah menghitung skor selisih dengan cara mengurangi skor kekuatan dan skor kelemahan dan diperoleh nilai -2,07 (negatif). Artinya antara kekuatan dan kelemahan ternyata kelemahan internal usaha budidaya ikan nila lebih besar daripada kekuatan yang dimiliki. Sehingga perlu adanya strategi untuk memperkecil kelemahan agar meningkat kekuatan. Sedangkan untuk faktor eksternal untuk peluang mendapatkan skor 5,07 dan skor untuk ancaman 3,20. Selisih dari skor peluang dan skor ancaman diperoleh nilai sebesar 1,87(positif). Artinya usaha budidaya ikan nila memiliki peluang untuk mengembangkan usaha namun tetap memperhatikan beberapa indikator ancaman. Harapan pelaku usaha budidaya ikan nila ancaman yang ada hendaknya dapat diminimalisir dengan memperbesar pemanfaatan peluang yang ada.

Berdasarkan jumlah masing-masing TNB dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* dapat dipetakan posisi kekuatan organisasi dengan diagram Cartesius sebagai berikut:



Gambar 1 Peta Posisi Kekuatan Organisasi
Sumber : Olahan Peneliti Riset Sosial

Perolehan nilai skor dari faktor-faktor internal sebesar -2,07 dan faktor eksternal sebesar 1,87 selanjutnya dapat dijadikan panduan dalam membuat kuadran SWOT. Pengembangan Usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara berada pada kuadran keempat yaitu memiliki sejumlah peluang besar yang impresif namun dihambat oleh kelemahan, seperti yang terlihat pada gambar 1 artinya strategi yang digunakan adalah strategi WO Strategi ini menunjukkan bahwa organisasi akan mengatasi semua kelemahannya dan memanfaatkan peluang yang ada. Akibatnya, organisasi dapat mengurangi kelemahan dan kemudian memanfaatkan peluang. Strategi ini disebut juga sebagai *mini-maxi strategy*.

Strategi yang dijalankan dalam rangka membuat terarahnya tujuan yang akan dicapai maka perlu dirumuskan, dalam bentuk perumusan tujuan Perumusan tujuan pada peta posisi kekuatan organisasi kuadran IV yaitu dengan meminimalisir kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada. Seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Perumusan Tujuan

No.	FAKTOR KEKUATAN KUNCI (FKK)		ALTERNATI F TUJUAN
	KEKUATAN KUNCI	PELUANG KUNCI	
1.	Optimalkan dukungan pemerintah dalam bentuk anggaran dan sarana prasarana guna terjaminnya keterse-diaan benih yang baik dan mendukung ter-ciptanya bibit ikan nila yang unggul (W1, O1)	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Benih Ikan Nila	Meningkatkan Produksi Ikan Nila
2.	Pemerintah dapat menyediakan program pendidikan dan pelatihan pembudi dayaan ikan nila yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kerja di sektor perikanan, sehingga dapat memaksimalkan produksi ikan nila untuk dapat memenuhi permintaan pasar (W2, O1,O2)	Peningkatan Manajemen Usaha dan Pemasaran	Peningkatan Ketahanan Usaha Terhadap Risiko

Sumber : Olahan Peneliti Riset Sosial

Penyusunan Strategi, Kebijakan Operasional, Program dan kegiatan-kegiatannya. Guna menjamin strategi terlaksana dengan baik dalam mencapai sasaran program, maka perlu disusun suatu kebijakan operasional sebagai pedoman atau acuan dalam menjabarkan strategi ke dalam program dan kegiatan yang akan dilakukan dan sumber daya yang diberdayakan dalam mencapai sasaran program yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah :

1. Peninjauan Ulang Renstra Pemerintah Disesuaikan Dengan Perkembangan Situasi Dan Kondisi Terkini.. Sektor perikanan budi daya di Kutai Kartanegara memiliki potensi pengembangan yang signifikan, didukung oleh habitat alami seperti Sungai Mahakam, dengan produksi mencapai 126.139 ton ikan, yang menyumbang 79% dari total produksi budi daya perikanan di Kalimantan Timur. Potensi ini ditekankan dalam Program Dedikasi KUKAR IDAMAN, yang berfokus pada pengembangan pertanian dan perikanan yang terintegrasi. Inisiatif pemerintah utama meliputi: 1) Lomba Masak Ikan. 2) Pelatihan Teknis untuk Produksi Pakan Alternatif: 3) Program Sosialisasi Budi Daya Ikan Nila. Dan 4) Program Hilirisasi Produk Pertanian

2. Membangun Organisasi Masyarakat Peduli Akan Konsumsi Makan Ikan . Kecamatan Loa Kulu merupakan daerah dengan kegiatan budi daya perikanan yang pesat, menyumbang 10.229,26 ton dari total produksi perikanan budi daya di Kabupaten Kutai Kartanegara, yang mencapai 125.428,65 ton. Budi daya ikan nila dalam keramba menjadi komoditas unggulan, namun kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi ikan masih rendah. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Yusuf, seorang pembudi daya ikan, yang menyebutkan bahwa rendahnya permintaan lokal memaksa mereka mencari pasar di luar daerah. Untuk mengatasi hal ini, perlu dibentuk organisasi masyarakat yang peduli terhadap konsumsi ikan. Program "Membangun Organisasi Masyarakat Peduli Akan Konsumsi Makan Ikan" bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam konsumsi ikan, memperkuat kelembagaan, dan meningkatkan ketahanan usaha budi daya ikan nila. Strategi pelaksanaan meliputi penyuluhan, pembentukan organisasi masyarakat, pelatihan, dan promosi konsumsi ikan melalui berbagai media. Program ini diharapkan dapat memperkuat sektor budi daya ikan nila dan meningkatkan konsumsi di masyarakat.

3. Pendampingan dan Pelatihan Kelola Manajemen unsur Budi Daya. Pendampingan dan pelatihan tata kelola manajemen usaha budi daya ikan nila sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pembudi daya di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini bertujuan memberikan bimbingan teknis dan manajerial dari tahap pembenihan hingga pemasaran, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Camat Loa Kulu, Bapak Adriansyah, mengungkapkan bahwa usaha budi daya ikan nila di daerah ini belum dijalankan secara profesional karena banyak pembudi daya yang berlatar belakang pendidikan rendah. Untuk mengoptimalkan pengembangan usaha, diusulkan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perikanan sebagai holding company yang dapat mengelola usaha budi daya ikan secara terpadu. Contoh sukses BUMDes Sumber Purnama di bidang pertanian bisa menjadi model untuk BUMDes Perikanan. Dengan BUMDes, pengelolaan usaha budi daya ikan nila dapat lebih terstruktur dan profesional, serta melakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyediaan sarana produksi, pemasaran, dan pengembangan produk. Harapannya, usaha budi daya ikan nila di Kecamatan Loa Kulu dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat.

4. Menjalin Kerjasama kemitraan dengan pihak swasta Lembaga pendanaan usaha atau penyedia bibit dan pakan ikan nila. Di Kecamatan Loa Kulu, kemitraan dengan pihak swasta terkait pendanaan usaha budi daya ikan nila dilaksanakan melalui koperasi usaha tani dan lembaga pendanaan. Koperasi ini berperan dalam menyediakan sarana produksi, pengelolaan dana sosial, dan pemasaran hasil ikan nila. Program pemerintah KUKAR IDAMAN mendukung usaha kecil melalui fasilitasi permodalan dengan bunga nol persen, membantu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghindari pinjaman dari rentenir. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga memberikan akses cepat terhadap modal bagi pembudi daya ikan, memungkinkan mereka membeli bibit, pakan, dan peralatan budi daya. Bapak Bagus, seorang pembudi daya, menjelaskan bahwa modal sering diperoleh dari KUR Bank Mandiri dan dana aspirasi anggota dewan yang khusus dialokasikan untuk pengembangan budi daya ikan nila. Bantuan dari dana aspirasi ini mencakup kebutuhan operasional dan dukungan teknis, sehingga pembudi daya dapat lebih fokus pada usaha mereka. Meskipun dukungan dari pihak swasta masih terbatas, banyak pembudi daya yang mengandalkan dana pribadi untuk penyediaan pakan dan bibit.

5. Pembangunan Infrastruktur Sarana Prasarana Pendukung Pengembangan Usaha Budi Daya Ikan Nila. Infrastruktur berperan penting dalam usaha budi daya ikan, termasuk di Kecamatan Loa Kulu, Kutai Kartanegara. Meskipun daerah ini memiliki potensi besar dalam budi daya ikan nila, banyak infrastruktur yang belum memadai, terutama dalam produksi pakan. Keterbatasan ini mengakibatkan ketergantungan pada pakan impor dan mempengaruhi kualitas serta pertumbuhan ikan. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa strategi yang diusulkan meliputi: 1) Pendirian Pabrik Pakan Lokal. 2) Penyediaan Bahan Baku Berkualitas. 3) Fasilitas R&D. 4) Pelatihan Pembudi Daya. Dan 5) Sistem Distribusi Efisien

Masalah lain yang dihadapi adalah pencemaran air dari limbah tambang di Sungai Mahakam, yang mengurangi hasil panen ikan dan menghambat sertifikasi ekspor. Diperlukan strategi pengawasan yang ketat terhadap perusahaan tambang dan kolaborasi dengan pembudi daya untuk menemukan solusi. Pembangunan pasar ikan juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memungkinkan pembudi daya menjual hasil panen dengan harga yang lebih kompetitif. Secara keseluruhan, infrastruktur yang memadai di berbagai aspek, termasuk produksi pakan, pengolahan air, dan pasar, sangat penting untuk keberlanjutan usaha budi daya ikan nila di Loa Kulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan serta analisis data di lapangan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan dengan hasil menggunakan strategi “WO” yaitu Strategi ini menunjukkan bahwa organisasi akan mengatasi semua kelemahannya dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini disebut juga sebagai mini-maxi strategy. Dengan kata lain mengatasi kurangnya ketersediaan Benih Ikan Nila dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan SDM Pembudi daya Ikan Nila dengan memanfaatkan peluang adanya dukungan Pemerintah dan permintaan pasar ikan nila yang terus. Adapun penerapan program kerja yang tepat untuk diterapkan oleh Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut:

1. Peninjauan ulang Renstra pemerintah disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini
2. Membangun organisasi masyarakat peduli akan konsumsi makan ikan
3. Pendampingan dan pelatihan tata Kelola manajemen usaha budi daya ikan nila
4. Menjalin Kerjasama kemitraan dengan pihak swasta Lembaga pendanaan usaha atau penyedia bibit dan pakan ikan nila
5. Pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana pendukung pengembangan usaha budi daya ikan nila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, Y., Gunawan, B. I., Jurusan Sosek Perikanan, M., & Pengajar Jurusan Sosek Perikanan, S. (2023). Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara A Business Analysis Of Nile Tilapia (*Oreochromis Niloticus*) Grow-Out Farms In Jembayan Village, Loa Kulu, Kutai Kartanegara. In *Jurnal Pembangunan Perikanan Dan Agribisnis* (Vol. 10, Issue 1).
- Buku Masterplan Smartcity Kabupaten Kuker.* (N.D.).
- Cahyani, R. W., Boer, C. D., Aipassa, M. I., Alam, D. F., Besar, B., Standar, P., Lingkungan, I., Jalan, H., & Wahab, A. (N.D.). *Jalan Ki Hajar Dewantara, Samarinda, Telp. (0541) 735089,749068 Fax. (0541) 735379 3 Program Studi Teknik Geologi, Fakultas Sains Dan Teknologi.* <https://doi.org/10.20886/Jped.2022.8.1.67-82>
- Ekowisata, P., Berbasis, S., Di, M., Pela, D., Kartanegara, K., & Timur, K. (2020). 86 | *Journal Of Tourism And Creativity*, 4(2).
- Kecamatan Loa Kulu Dalam Angka 2023.* (N.D.).
- Kepmen Kp No. 111 Tahun 2023_Kampung Budidaya.* (N.D.).
- Kutai Kartanegara Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara Bps-Statistics Kutai Kartanegara Regency.* (N.D.).
- Naskah Rancangan Rppjd Kab. Kukar 2025-2045 (2).* (N.D.).

- Nufus, H., Murjani, M., & Idzhar, M. (2023). Membangun Kepariwisata Yang Berkarakter Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Qonun: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 7(2), 209–232. <https://doi.org/10.21093/Qj.V7i2.7171>
- Penyusunan, C., Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, Dan, Tata Cara Perencanaan, Tentang, Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, P., Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah.(2017). *Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan*.
- Perbup Kukar 06-2023 Ttg Gugus Tugas Pendamping Desa Kukar Idaman*. (N.D.).
- Perda Kaltim 01-2023 Ttg Penjelasan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur 2023-2042*. (N.D.).
- Perda Kaltim 01-2023 Ttg Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur 2023-2042*. (N.D.).
- Perda No 19 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kab Kukar Th 2016-2025*. (N.D.).
- Pofil Ikan Nila Di Kecamatan Loa Kulu Ver, B. C. (N.D.). *Profil Kawasan Budidaya Ikan Nila Di Kecamatan Loa Kulu Tahun 2023*.
- Potensi, S., Ekonomi, P., Kabupaten, W., & Kartanegara, K. (N.D.). *Laporan Pendahuluan. Rkpd Kutai Kartanegara Tahun 2023*. (N.D.).
- Rudy Hartanto, D., Suwarno, P., & Hadi Sumantri, S. (N.D.). *Analisis Teori Strategi Terhadap Penanganan Covid-19 Di Indonesia*.
- Zulfiani, D., Fauzan Noor, M., Marchellina Sadung, G., Studi Usahanperjalanan Wisata, P., & Negeri Samarinda, P. (N.D.). *Identifikasi Potensi Wisata Pada Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara*.